

Analisis Keuntungan Dan Analisis Keuntungan Dan Strategi Pengembangan Usaha Ayam Buras Unggul Varietas Jowo Super (JOPER) Di Kabupaten Jember

Eko Andris Widayanto¹, Syamsul Hadi², Saptya Prawitasari³
Universitas Muhammadiyah Jember^{1,2,3}

Abstract

This study aims to determine the profitability of domestic chicken business in Jember Regency, to find out the factors that influence the profitability of chicken farming in Jember Regency, determine the development strategy domestic chicken in Jember Regency. This research used survey method. The research was conducted in 3 (three) Subdistricts namely Bangsalsari, Umbulsari, and Gumukmas Subdistricts, in Jember Regency. The data used in this research include primary data and secondary data. The data is done qualitatively and quantitatively. The analysis used is profit analysis, multiple regression analysis and SWOT analysis. This research concludes that (1) Wild Chicken Jowo Super (Joper) Business in Jember Regency is profitable with an average revenue gain of Rp. 9,749,038 per production process, and the total production costs are Rp. 9,082,346 per production process. The average business profit rate of Buras Joper Chicken in Kabupaten Jember is IDR 666,693 / production process / 404 heads. (2) Business Benefits of Burst Joper Chicken are influenced by 5 independent variables namely price (X_1), production (X_2), cost of production facilities (X_3), labor costs (X_4), and other costs (X_5) with a positive relationship and significant at the real level of five percent. This is indicated by the results of the calculated F test greater than F table at the real level of 99%. Simultaneously the factors have a significant effect on profits including price, production, production facilities, labor costs and other costs. But partially significant factors include the price of output and production, while the ones that are not significant include the costs of means of production, labor costs, and other costs. (3) Based on the results of the SWOT Analysis, the Buras Chicken Business in Jember Regency is in position / quadrant I (Growth / Aggressive / progressive). This position signifies a strong and potential business, meaning that the business is carried out in prime condition. So that it is truly possible to continue to expand, increase growth and achieve maximum progress.

Keywords: *joper fried chicken, profit, SWOT*

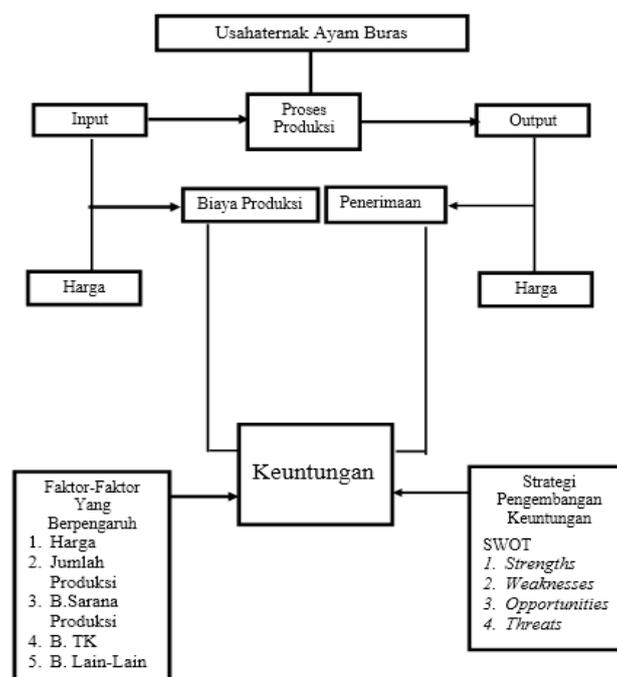
1. Pendahuluan

Ayam buras merupakan komoditas yang potensial untuk dikembangkan dengan menggunakan sumberdaya lokal. Penyebaran ayam buras yang meluas disebabkan pemeliharaannya relatif mudah karena tidak membutuhkan persyaratan yang cukup berat, dan sebagai sebagai ternak lokal ayam buras telah beradaptasi pada berbagai lingkungan (Soediroatmojo, 2007). Ayam kampung super merupakan hasil persilangan terbaru antara ayam jawa/kampung dengan ayam arab yang melibatkan teknologi persilangan ternak sehingga didapatkan pertumbuhan yang cepat dan memiliki karakteristik daging dan bentuk ayam kampung. Ayam kampung super memiliki kandungan gizi yang tinggi dan rasanya

lezat. Ayam kampung super memiliki kandungan protein tinggi, digunakan sebagai penguat stamina tubuh, obat hati/liver, serta memperlancar persalinan dan air susu ibu. **Sedangkan** Ayam jawa/kampung merupakan ayam tradisional di Indonesia yang kehidupannya sudah lekat dengan manusia. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengetahui tingkat keuntungan usaha ayam buras di Kabupaten Jember. (2) Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keuntungan usaha ayam buras di Kabupaten Jember. (3) Menentukan strategi pengembangan ayam buras di Kabupaten Jember.

2. Tinjauan Pustaka

Tinjauan teoritis yang digunakan adalah, teori keuntungan, teori produksi, teori biaya, dan teori strategi. (Suardy 2013) dalam hasil penelitiannya mengemukakan bahwa rata-rata pendapatan peternak ayam buras pada skala usaha 1000 ekor sebesar Rp 21,914,758. Selanjutnya Rahayu (2011) dari hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh secara nyata terhadap keuntungan meliputi harga, produksi, biaya sarana produksi, biaya Tenaga kerja dan biaya lain-lain. Berikut kerangka pemikiran usaha ayam buras di Kabupaten Jember



Gambar 1. Usaha Ternak Ayam Buras

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keuntungan usaha ayam buras adalah harga output, jumlah produksi dan biaya produksi.

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei merupakan cara untuk mengumpulkan data dari sejumlah unit atau individu dalam jangka waktu tertentu secara langsung kepada petani atau responden (Singarimbun, 1981).

Daerah Penelitian

penelitian ini dilakukan dengan sengaja (*purposive*) yaitu Kecamatan Bangsalsari, Umbulsari, dan Gumukmas di Kabupaten Jember sebagai lokasi penelitian.

Metode Pengambilan Sampel

Jumlah responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 106 orang dengan pengambilan sampel 52 orang peternak ayam buras. Dan pemilihan besar sampel untuk populasi ternak ayam buras dilakukan dengan menggunakan rumus slovin dengan batas toleransi kesalahan (*error tolerance*) 10% (Sevilla et. al., 1960). $n = \frac{N}{1+Ne^2}$

dimana:

$$\begin{aligned} n &= \text{Jumlah sample} \\ N &= \text{jumlah populasi} \\ E &= \text{batas toleransi kesalahan (error tolerance)} \end{aligned}$$

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari peternak responden dengan melakukan wawancara yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, data ini berkaitan dengan tenaga kerja, produksi, harga, dan biaya. Sementara itu, data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dinas atau instansi yang berhubungan dengan penelitian ini, antara lain adalah Badan Pusat Statistik, Dinas Peternakan, Kabupaten Jember..

Metode Analisis Data.

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang akan digunakan untuk menguji hipotesis pertama mengenai ada perbedaan tingkat keuntungan antara peternak. Sementara itu, untuk mengukur besarnya keuntungan peternak ayam buras digunakan pendekatan analisis keuntungan dengan formulasi sebagai berikut (soekartawi,1990):

$$\begin{aligned} \pi &= TR - TC \\ TR &= P.Q \\ TC &= TFC + TVC \\ \pi &= P.Q-(TFC+TVC) \end{aligned}$$

dimana:

$$\pi = \text{Keuntungan (Rp)}$$

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)
 TC = Total Biaya (*Total Cost*)
 P = Harga Satuan Produksi
 Q = Jumlah Produksi (Kg)
 TFC = Total Biaya Tetap (*Total Fixed Cost*)
 TVC = Total Biaya Variabel (*Total Variable Cost*)

2. Untuk menguji hipotesis kedua mengenai faktor yang berpengaruh terhadap keuntungan digunakan pendekatan analisis regresi berganda, dengan asumsi bahwa bentuk hubungan antara variable (X) dengan variable (Y) merupakan fungsi produksi *Cobb-Douglas*. Hubungan antara variable X dan Y tersebut, secara matematika dirumuskan sebagai berikut (Sutiarso, 2010).

$$Y_i = \beta_0 X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} \dots X_{k_i}^{\beta_k} e^{u_i}$$

Faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap keuntungan adalah harga, output, jumlah produksi dan biaya produksi. Secara matematis, persamaan taksiran fungsi keuntungan dengan model regresi adalah:

$$\hat{Y} = b_0 X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4} X_5^{b_5}$$

di mana:

\hat{Y} = Keuntungan usaha peternakan ayam buras
 X_1 = Harga Output (Rp)
 X_2 = Produksi (Kg)
 X_3 = Biaya Sarana Produksi (Rp)
 X_4 = Biaya Tenaga Kerja (Rp)
 X_5 = Biaya Lain-lain (Rp)
 b_0 = Konstanta
 b = Koefisien Regresi Variabel Bebas

Untuk memudahkan pendugaan persamaan tersebut di atas, maka persamaan tersebut diubah menjadi bentuk lenier berganda dengan cara melogaritmakan. Persamaan regresi dinyatakan dalam bentuk persamaan logaritma dengan bilangan pokok $e = 2.71828183$, sehingga persamaannya menjadi:

$$\ln Y_i = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1i} + \dots + \beta_k \ln X_{ki} + u_i \ln e$$

dimana:

Y = Variabel Terikat (Dependen Variabel)
 X = Variabel Bebas (Independen Variabel)
 $\alpha, \beta_1, \dots, \beta_k$ = Koefisien Regresi
 $I = 1, 2, \dots, N$ = Nomor Observasi
 $J = 1, 2, \dots, K$ = Nomor Variabel

Estimasi terhadap bentuk hubungan di atas adalah:

$$\ln \hat{Y} = \ln a + b_1 \ln X_i + \dots + b_i \ln X_j + \dots + b_k \ln X_i$$

dimana:

\hat{Y} = Estimator Dari Y

a = Estimator Dari α

b_1, b_2, \dots, b_k Masing masing estimator dari $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_k$

$u = \ln Y - \ln \hat{Y}$ = Estimator kesalahan pengganggu (u)

Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam analisis untuk kepentingan estimasi dan inpresentasinya meliputi:

1. Penguji keberartian koefisien regresi parsial secara keseluruhan (simultan)

H_0 : semua koefisien regresi dari factor-faktor yang berpengaruh terhadap keuntungan tidak berbeda nyata dengan nol.

$$\beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$$

H_a = paling tidak salah satu koefisien regresi dari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keuntungan berbeda nyata dengan nol, atau $\beta_j \neq 0$

Pengujian hipotesis dilakukan secara statistic menggunakan uji F dengan formulasi sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{kuadran tengah regresi}}{\text{kuadran tengah sisa}}$$

jika $|F_{hit}| \begin{cases} \leq F_{(\alpha;n-k-1)}, \text{maka } H_0 \text{ diterima} \\ > F_{(\alpha;n-k-1)}, \text{maka } H_0 \text{ ditolak} \end{cases}$

dimana:

n = Jumlah Observasi

k = Jumlah Variable Bebas

2. Pengujian keberartian koefisien regresi secara parsial

Untuk faktor yang berpengaruh positif terhadap keuntungan yang diajukan hipotesis statistic sebagai berikut:

H_0 : Koefisien regresi dari faktor produksi yang berpengaruh positif terhadap keuntungan tidak berbeda atau sama dengan nol, atau $\beta_j \leq 0$

H_a : Koefisien regresi dari faktor produksi yang berpengaruh positif terhadap keuntungan tidak sama dengan nol, atau $\beta_j > 0$

Untuk faktor yang berpengaruh negative terhadap keuntungan yang diajukan hipotesis statistik sebagai berikut:

H_0 : Koefisien regresi dari faktor produksi yang berpengaruh negatif terhadap keuntungan tidak berbeda atau sama dengan nol, atau $\beta_j \geq 0$

H_a : koefisien regresi daari faktor produksi yang berpengaruh negative terhadap

keuntungan tidak sama dengan nol, atau $\beta_j < 0$

Pengujian hipotesis dilakukan secara statistic dengan uji-t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b_j - \beta_j^*}{S_{b_j}}$$

dimana:

β_j^* adalah β_j yang sesuai dengan hipotesis nol,

S_{b_j} adalah standar erir dari b_j

Kriteria Pengambilan Keputusan :

$$jika |t_{hit}| \begin{cases} \leq t_{(\alpha:n-k-1),maka H_0 diterima} \\ > t_{(\alpha:n-k-1),maka H_0 ditolak} \end{cases}$$

4.Hasil Dan Pembahasan

Tabel 1. Profil Peternak Usaha Ayam Buras Di Kabupaten Jember Tahun 2018

No.	Keterangan	Rata-Rata/Responden
1	Umur (th)	44
2	Pendidikan (th)	12
3	Jml. Anggota Kel. (Jiwa)	3
4	Jml. Ternak ayam buras. (Ekor)	404

Sumber: Analisis data primer (2018).

Menunjukkan bahwa rata-rata umur peternak di Kabupaten Jember adalah 44 tahun. Umur pengusaha ayam buras termasuk dalam kategori umur yang produktif, umur menunjukkan kematangan rasa berfikir seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha dan mengatasi problema yang dihadapi, ditinjau dari segi kematangan dan cara pengambilan keputusan yang perlu diambil pada pelaksanaan usahatani, maka pengusaha ayam buras yang berusia produktif akan lebih cermat dan akurat.

Tabel 2. Rata-Rata Biaya Usaha Ayam Buras Jowo Super (Joper) Per Unit Usaha Di Kabupaten Jember Tahun 2018

No	Uraian	Satuan	Volume	Harga/Unit	Nilai (Rp)	%
1	Biaya Tetap					
	A. Sewa Lahan	M ²	23	50	1.130	0,01
	B. Listrik	Ls	1	47.423	47.423	0,52
	C. Sekam	Karung	8	7.204,28	58.327	0,64
	D. Penyusutan	Ls	1	145.524	145.524	1,60
	Jumlah Biaya Tetap				252.404	2,77
2	Biaya Variabel					
	A. Bibit	Ekor	404	5.903	2.384.038	26,24

B. Pakan	Karung	12	344.953	4.252.212	46,81
C. Obat-Obatan	Pcs/Botol	13	12495,56	162.442	1,78
D. TK	HKP	51	39.722	2.031.250	22,36
Jumlah Biaya Variabel				8.829.942	97,22
Total Biaya		511	410.331	9.082.346	100

Sumber: Analisis data primer (2018).

Berdasarkan Tabel 6.2 menunjukkan bahwa jumlah total biaya produksi usaha ayam buras di Kabupaten Jember yaitu sebesar Rp 9.082.346 (Rp22.482.277/1.000 ekor atau Rp 22.481/ekor) yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp 252.404 (Rp 624.762/1.000 ekor atau Rp 624/ekor) dan biaya variabel sebesar Rp 8.829.942 (Rp 21.856.292/1.000 ekor atau Rp 21.856/ekor) per proses produksi. Dalam usaha ternak ayam joper beberapa input yang dipergunakan adalah bibit, pakan, obat-obatan dan biaya tenaga kerja, biaya variabel tertinggi adalah biaya pakan yaitu sebesar Rp 4.252.212 (Rp 10.525.277/1.000 ekor atau Rp10.525/ekor).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata jumlah pakan per ekor sebesar 1,458 gram, jika dibandingkan dengan berat pakan pada tabel 5.5 menunjukkan berat pakan sebesar 5,142 gram/ekor.

Tabel 3. Rata-Rata Produksi, Biaya, Keuntungan Per Unit Usaha Ayam Buras (Joper) Di Kabupaten Jember Tahun 2018

No	Uraian	Nilai
1	Produksi (Ekor)	404
2	Harga (Rp)	24.442
3	Penerimaan (Rp)	9.749.038
4	Biaya (Rp)	9.082.346
Keuntungan (Rp)		666.693

Sumber: Data Primer diolah (2018).

Tabel 6.3. menunjukkan bahwa rata-rata total produksi pada usaha ayam buras adalah sebesar 404 ekor dengan rata-rata harga ayam joper harga sebesar Rp.24.442 /ekor. Sementara itu, jumlah produksi dan harga mempengaruhi rata-rata total penerimaan per proses produksi ayam buras di Kabupaten Jember, penerimaan di dapat dari harga dikali produksi, penerimaan yang diperoleh per proses produksi yaitu sebesar Rp 9.749.038.

Hasil dari Tabel 6.3 menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh peternak yaitu sebesar Rp 666.693 /proses produksi/ 404 ekor, atau sebanyak Rp.164.852 /proses produksi 100 ekor, secara ekonomis menguntungkan, hal ini dikarenakan rata-rata biaya yang dikeluarkan selama produksi sebesar Rp.9.082.346 per proses produksi, lebih kecil dari rata-rata penerimaan yang diperoleh peternak yaitu sebesar Rp 9.749.038 per proses

produksi. Keuntungan yang diterima oleh peternak usaha ayam buras yaitu sebesar Rp 666.693, hal ini dikarenakan tingginya biaya variabel yaitu biaya tenaga kerja sebesar Rp 2.031.250 sehingga keuntungan yang diperoleh peternak sangat kecil atau kurang dari 1 juta.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Berganda Faktor-Faktor Keuntungan Usaha Ayam Buras Di Kabupaten Jember Tahun 2018

Variabel	Koefisien Dugaan	St-Error	t-hitung	Sig
Konstanta	3.571	15.235	0,234	.816
Harga Output (X ₁)	8.938	1.572	5.686 ***	0,000
Produksi (X ₂)	9.606	0,826	11.634 ***	0,000
Biaya Sarana Produksi (X ₃)	-5.757	0,655	-8.795 ***	0,000
Biaya Tenaga Kerja (X ₄)	-2.795	0,308	-9.085 ***	0,000
Biaya Lain-Lain (X ₅)	-0,549	0,292	-1.880 ^{ns}	0,66
R ²	0,780			
R-Sq (Adj)	0,756			
F-tabel	2,42			
t-tabel	2,006647			

Keterangan (***) = Signifikan Pada a 99%, Ns = Non Signifikan

Sumber: Data Primer Diolah

Koefisien determinasi (R²) yang dihasilkan dari keuntungan usaha ayam buras di Kabupaten Jember bernilai 75,6%. Hal ini menunjukkan 75,6% keuntungan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel keuntungan yang digunakan. Uji F yang diperoleh dari model tersebut sebesar 32,658 jauh lebih besar dari pada F tabel yaitu 2,42. Hal tersebut menunjukkan bahwa statistik model dapat berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan 99%. Artinya bahwa faktor-faktor keuntungan usaha ayam buras berupa harga output, produksi, biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja, dan biaya lain- secara bersama-sama mempengaruhi keuntungan usaha ayam buras yang dihasilkan.

Pengaruh faktor-faktor keuntungan secara parsial untuk model ini dapat diuji dengan uji-t. Apabila nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yaitu 2,006647 maka faktor-faktor keuntungan berpengaruh nyata terhadap perubahan tidak bebas atau *output*. Dapat disimpulkan bahwa variabel harga, produksi, biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja, dan biaya lain-lain berpengaruh nyata terhadap keuntungan usaha ayam buras.

Hasil pendugaan fungsi keuntungan usaha ayam buras di Kabupaten Jember sebagai berikut :

$$\ln Y = \ln 3,571 + 8,938 \ln X_1 + 9,606 \ln X_2 - 5,757 \ln X_3 - 2,795 \ln X_4 - 0,549 \ln X_5$$

Atau dapat diubah dalam fungsi sebagai berikut:

$$Y = 35,552 X_1^{8,938} X_2^{9,606} X_3^{-5,575} X_4^{-2,795} X_5^{-0,549}$$

Nilai elastisitas pada setiap variabel sebesar 7,014 yang berarti bahwa keuntungan usaha ayam buras berada pada skala kenaikan hasil yang semakin meningkat (*increasing return to scale*). Nilai elastisitas yang lebih dari satu ini berarti bahwa penambahan faktor keuntungan sebesar satu persen dalam keuntungan menyebabkan kenaikan hasil ayam buras sebesar 7,014 persen.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada faktor-faktor keuntungan usaha ayam buras mempunyai nilai koefisien dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yang berbeda-beda. Nilai VIF memberikan identifikasi bahwa antar variabel mempunyai multikolinearitas didalam model, yaitu dimana keadaan antar variabel prediktor terdapat hubungan yang sangat erat. Apabila nilai VIF lebih dari 10, maka taksiran parameter kurang baik. (Mustofa, 2008)

5. Kesimpulan

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, dan hasil penelitian serta pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Usaha ayam buras varietas jowo super (Joper) di Kabupaten Jember menguntungkan dengan penerimaan sebesar Rp 9.749.038 per proses produksi (2 bulan), dan total biaya produksi sebesar RP 9.082.346 per proses produksi. Rata-rata tingkat keuntungan usaha ayam buras joper di Kabupaten Jember adalah sebanyak Rp 666.693 /proses produksi/ 404 ekor, atau sebanyak Rp164.852 /proses produksi (100 ekor).
2. Keuntungan usaha ayam buras joper dipengaruhi oleh 5 variabel independen yaitu harga (X_1), produksi (X_2), biaya sarana produksi (X_3), biaya tenaga kerja (X_4), dan biaya lain-lain (X_5) dengan hubungan positif dan signifikan pada taraf nyata lima persen. Hal ini ditunjukkan hasil uji F hitung lebih besar dari F tabel pada taraf nyata 1%. Secara simultan faktor-faktor berpengaruh nyata terhadap keuntungan meliputi harga, produksi, biaya sarana produksi, biaya Tenaga kerja dan biaya lain-lain. Namun secara parsial faktor-faktor yang berpengaruh nyata meliputi harga output dan produksi, sedangkan yang berpengaruh tidak nyata meliputi biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja, dan biaya lain-lain.
3. Berdasarkan hasil Analisis SWOT, usaha ayam buras di Kabupaten Jember berada pada posisi/kuadran I (*Pertumbuhan/Agresif/progresif*). Posisi ini menandakan sebuah usaha yang kuat dan berpeluang, artinya usaha yang dilakukan dalam kondisi prima. Sehingga benar-benar dimungkinkan untuk terus menjalankan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

Berdasarkan permasalahan, pembahasan, dan kesimpulan yang ada, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Sebaiknya peternak ayam buras lebih memperhatikan dan mengontrol penggunaan biaya produksi usaha ayam buras, agar biaya yang dikeluarkan oleh peternak ayam buras lebih efisien khususnya dalam penggunaan input pakan dan tenaga kerja. Peternak harus terus menambah pengalaman agar lebih terampil dalam usaha ayam buras sehingga produksi terus meningkat.
2. Pemerintah harus memperhatikan dan memahami kondisi peternak terutama dalam hal harga. Pemerintah diharapkan bisa memberikan harga pasar yang tinggi guna meningkatkan keuntungan yang diperoleh peternak.
3. Penelitian ini perlu dilanjutkan mengenai usaha ayam buras di wilayah lain di luar Kabupaten Jember, untuk mengetahui apakah memiliki prospek yang sama atau mungkin lebih baik dari Kabupaten Jember serta nantinya bisa memberikan nilai positif bagi dunia peternakan khususnya peternak ayam buras varietas joper di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Mutofa,. 2008. Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Go Public Di Bursa Efek Indonesia, Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahayu, C.D 2011. *Analisis Usahatani Kedelai (Studi Kasus di Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember)*. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Jember. Jember.
- Suardy, Z. 2013. Analisis Pendapatan Peternak Ayam Buras Yang Di Pelira Secara Intensif Di Kecamatan Awangbone Kabupaten Bone, Fakultas Sosial Ekonomi peternakan, Universitas Hasanuddin. Makasar.